

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sejalan dengan kemajuan zaman yang semakin cepat, pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai individu yang bermasyarakat dan bernegara. Lebih jauh lagi pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan perkembangan dan kemajuan suatu Negara. Oleh karena itu, diperlukan kecerdasan dan kualitas manusia Indonesia. Hal ini dicantumkan dalam rumusan Tujuan Pendidikan Nasional yang termuat dalam undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>1</sup>

Berdasarkan rumusan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka diselenggarakan pendidikan yang diharapkan mampu menciptakan manusia Indonesia yang berkualitas, mampu mengimbangi lajunya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini telah menampakkan pengaruhnya pada individu dan bangsa Indonesia.

---

<sup>1</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara. 2003), hal 2

Upaya untuk melakukan pencapaian tujuan pendidikan nasional itu tentunya dengan upaya perbaikan pendidikan dengan melakukan perubahan kurikulum, disamping itu juga usaha aplikatif di dalam lingkup proses kependidikan tersebut.

Jalur pendidikan dilaksanakan melalui: pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dalam makna pengetahuan atau dapat dipahami dari sudut substansi atau struktur, substansi pendidikan secara umum membahas dua topik utama: pertama tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan tujuan akhir dalam pendidikan yang ingin dicapai, dan kedua tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan metodologi pendidikan.

Metode mengajar merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran. Pada dasarnya metode mengajar ini merupakan cara atau teknik yang digunakan guru dalam melakukan interaksi dengan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Suatu realita sehari-hari kita dapati didalam suatu ruangan kelas ketika Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung nampak beberapa atau sebagian besar siswa belum belajar sewaktu guru mengajar. Selama KBM guru belum memberdayakan seluruh potensi dirinya sehingga sebagian besar siswa belum mampu mencapai kompetensi individual yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran lanjutan. Beberapa siswa belum belajar sampai pada tingkat pemahaman. Siswa baru mampu mempelajari (baca: menghafal) fakta

konsep, prinsip, hukum, teori dan gagasan inovatif lainnya pada tingkat ingatan mereka belum dapat menggunakan dan menetakannya secara efektif dalam pemecahan masalah sehari-hari.

Kalau masalah ini dibiarkan dan berlanjut terus, lulusan sebagai generalisasi penerus bangsa akan sulit bersaing dengan lulusan dari negara-negara lain. Lulusan yang diperlukan tidak sekedar yang mampu mengingat dan memahami informasi tetapi juga yang mampu menerapkan dalam

Dalam diri orang individu terdapat perbedaan, misalnya seseorang lebih kuat dan lebih senang belajar ilmu-ilmu eksakta dari ilmu sosial, atau sebaliknya, untuk meneladani perbedaan, tak cukup dilakukan metode mengajar yang bersifat umum akan tetapi diperlukan pula suatu metode khusus yang dapat menjembatani semua perbedaan tersebut.

Kita ketahui bersama, bahwa belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pembelajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.

Jadi untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa di antaranya dapat dilakukan berbagai upaya memperbaiki proses pengajaran. Dalam proses perbaikan proses pengajaran ini peranan guru sangat penting. Oleh karena itu, guru sepatutnya mampu menetapkan metode yang dipandang dapat

membelajarkan siswa melalui proses pengajaran yang dilaksanakan, agar tujuan pengajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien, dan hasil belajar pun diharapkan dapat lebih ditingkatkan.

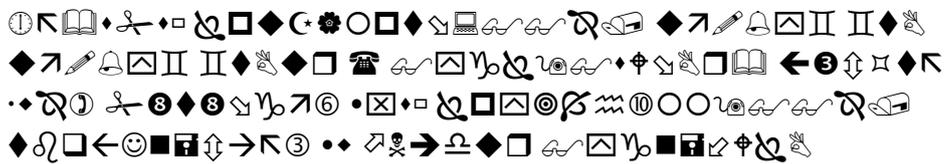
Dan juga penetapan metode pembelajaran dimaksudkan agar hendaknya merupakan hasil dari pertimbangan yang matang. Artinya, guru tidak sembarangan menetapkan suatu metode pembelajaran. Dia harus efektif dan efisien serta sesuai dengan dinamika isi materi yang diajarkan, sesuai pula dengan kemampuan siswa dalam menangkap isi materi apabila metode itu diterapkan.

Pemilihan jenis metode pembelajaran dimaksudkan agar anak belajar menerima apa yang diberikan pendidik, belajar secara mekanik, materi seragam sesuai pola yang telah disepakati untuk memberikan kebebasan kepada anak untuk berkreasi, berimajinasi, berfantasi, berinovasi sesuai dengan kekuatan dan keunikan anak.

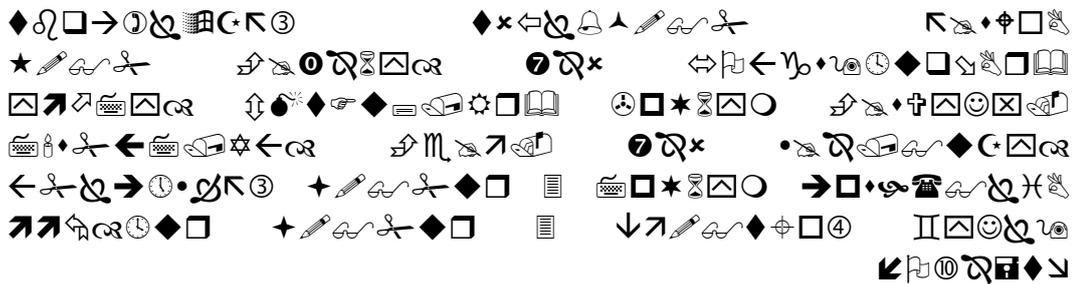
Selain itu, matematika merupakan disiplin ilmu yang bersifat khas. Salah satu kekhasannya adalah bersifat abstrak, sifat inilah yang sering menimbulkan masalah bagi seseorang dalam mempelajari matematika, padahal matematika mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Matematika merupakan pengetahuan yang esensial sebagai dasar untuk bekerja seumur hidup dalam era globalisasi karena itu setiap manusia termasuk siswa perlu mengetahui dan menguasai matematika sebagai bekal hidupnya dalam memasuki era globalisasi ini.

Alquran sendiri banyak sekali berbicara tentang hal-hal yang berkaitan dengan matematika, khususnya tentang operasi bilangan. Seperti QS Al Anfaal ayat 25 yang berbicara tentang penjumlahan, QS. Al 'Ankabuut ayat 14 yang berbicara tentang pengurangan, QS. Al Anfaal ayat 65 tentang pembagian.

Sedang tentang perkalian Alquran membicarakannya secara eksplisit, seperti pada QS Al An'aam ayat 160 yang berbunyi:



Dan QS. Al Baqarah ayat 261 yang berbunyi



Pada QS. Al An'aam ayat 160 Alquran berbicara tentang perkalian bilangan dengan 10 atau kelipatannya. Sedang pada QS. Al Baqarah ayat 261 Alquran berbicara tentang biji yang menumbuhkan 7 tangkai yang pada setiap tangkainya menghasilkan 100 biji lagi. Yang berarti setiap 1 biji akan menghasilkan 700 biji. Hasil ini sama dengan hasil dari 7 x 100.

Disamping itu, matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan dari jenjang Pendidikan dasar sampai keperguruan tinggi, tidak terkecuali di Madrasah Ibtidayah Negeri Awang Baru Kecamatan Batang Alai Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Dari hasil analisis penulis sebagai guru mata pelajaran di sekolah tersebut, dari hasil proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan pola pembelajaran yang lebih banyak didominasi oleh guru, ternyata keterlibatan siswa selama pembelajaran belum optimal sehingga berakibat pada perolehan hasil belajar siswa tidak optimal pula karena ternyata disini peran siswa tidak lagi sebagai objek belajar melainkan sebagai subjek pembelajaran. Tanggung jawab siswa terhadap tugas belajarnya seperti dalam hal kemampuan mengembangkan, memecahkan, menyelidiki dan mengungkapkan pengetahuan yang dimiliki masih sangat kurang, sebab ternyata proses pembelajaran yang dilakukan lebih menekankan pada tuntutan kurikulum dan penyampaian tekstual semata daripada pengembangan kemampuan belajar siswa tersebut.

Hal ini dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Dari hasil analisis yang penulis lakukan terhadap hasil pembelajaran yang selama ini dilakukan, ternyata lebih dari 60% siswa kelas IV MIN Awang Baru Kecamatan Batang Alai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara mengalami kesulitan dalam pembelajaran materi perkalian, ini tercermin pada persentase angka ketuntasan yang dicapai secara klasikal yang menunjukkan lebih dari 60% siswa memperoleh nilai kurang dari angka ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu 60. Pada tahun pelajaran 2009/2010, dari 15 orang siswa hanya 5 (33,33%) orang siswa yang berhasil mencapai KKM yang ditetapkan, dengan rata-rata nilai 55,67. Hal ini dikarenakan rendahnya aktivitas mereka dalam kegiatan pembelajaran, dan juga karena kurangnya

minat mereka terhadap mata pelajaran matematika. Penyebabnya adalah kekurangpahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Hal ini dikarenakan penggunaan metode, pendekatan, atau model yang kurang sesuai dengan materi yang diajarkan, dan juga karena rendahnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Padahal peranan guru sebagai salah satu pemeran utama dalam proses pembelajaran haruslah profesional di bidangnya agar dapat menjelaskan tugas dan fungsinya sebagai pendidikan sekaligus sebagai pengajar yang berkompentensi. Untuk itu guru haruslah menguasai bahan yang diajarkan, terampil mengajarkannya, dan mampu mengatasi berbagai kendala yang ditemui dalam pembelajaran. Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh guru adalah mampu memilih dan menggunakan metode, pendekatan, atau model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi yang disampaikan dan karakteristik siswa agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal.

Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode demonstrasi, yaitu suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara mempergakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun menggunakan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan.

Selain itu metode yang dapat digunakan untuk mendukung metode demonstrasi tersebut adalah metode penemuan, metode simulasi, dan metode praktek.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahman dalam skripsinya yang berjudul "meningkatkan hasil belajar geometri siswa kelas VIII MTsN Kertak Hanyar dengan menggunakan metode demonstrasi" menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan presentasi siswa yang mencapai KKM yang ditetapkan, yaitu dari 45% siswa pada pembelajaran tanpa demonstrasi meningkat menjadi 92,5% pada pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan hasil belajar operasi hitung perkalian bilangan melalui metode demonstrasi siswa kelas IV MIN Awang Baru Kecamatan Batang Alai utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun Pelajaran 2010/2011".

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang dikemukakan di atas, maka permasalahan yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran karena dalam proses pembelajaran hanya didominasi oleh guru, dan pembelajaran tidak melibatkan siswa secara aktif.
2. Rendahnya Respon siswa terhadap pembelajaran matematika terutama materi perkalian karena kurang menariknya proses pembelajaran.

3. Rendahnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, terutama dalam pemilihan metode, pendekatan, strategi atau model pembelajaran yang sesuai terhadap materi yang disampaikan dan juga sesuai dengan karakteristik siswa.
4. Rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa sebagai implikasi dari permasalahan-permasalahan yang lainnya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian tindakan kelas dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, khususnya pada materi operasi hitung perkalian bilangan bulat, dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar materi perkalian bilangan siswa kelas IV MIN Awang Baru Kecamatan Batang Alai Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun pelajaran 2010/2011 ?
2. Apakah dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa IV MIN Awang Baru Kecamatan Batang Alai Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah terhadap pembelajaran perkalian bilangan?

#### **D. Rencana Pemecahan Masalah**

Cara yang digunakan untuk memecahkan permasalahan tersebut di atas adalah dengan menggunakan metode penemuan dalam proses pembelajaran. Rencana pembelajaran disusun sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada metode penemuan dengan memperhatikan materi yang akan disampaikan.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum dari penelitian tindakan kelas ini agar menjadi masukan bagi guru dan siswa, untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan khusus dari penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar operasi hitung perkalian bilangan bulat siswa kelas IV MIN Awang Baru Kecamatan Batang Alai Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah tahun pelajaran 2010/2011.
2. Untuk mengetahui aktivitas belajar operasi hitung perkalian bilangan bulat siswa kelas IV MIN Awang Baru Kecamatan Batang Alai Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah tahun pelajaran 2010/2011.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dalam menyelesaikan soal-soal dalam bentuk perkalian.

2. Bagi peneliti dan guru sebagai bahan korelasi untuk dapat memperbaiki kualitas pembelajaran yang telah diharapkan sehingga dapat memiliki metode yang tepat dalam mengajar maupun dalam menyampaikan bahan pembelajaran.
3. Bagi sekolah sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah.

### **G. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis dalam tindakan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.
2. Dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika.

### **H. Definisi Operasional**

Metode demonstrasi adalah suatu cara pembelajaran dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan sesuatu yang relevan dengan materi yang disampaikan untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap langkah, prosedur atau proses yang harus dilakukan sehingga akan memudahkan mereka untuk memahami dan menangkap pesan yang disampaikan dalam pembelajaran.

Matematika adalah pengetahuan yang diperoleh melalui belajar tentang jumlah-jumlah dan ukuran-ukuran, hubungan antara keduanya,

serta cara-cara untuk menemukan jumlah-jumlah yang tidak diketahui melalui jumlah-jumlah yang telah diketahui atau diandaikan, dinyatakan atau dihitung dalam angka-angka atau simbol-simbol lainnya.

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui/mengukur keterampilan mereka dalam memahami, merumuskan, mengembangkan menyelidiki dan memecahkan masalah yang disampaikan dalam pembelajaran.

### **I. Sistematika Penulisan**

Hasil penelitian ini disusun atas 5 (lima) bab dengan rincian sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN** berisi tentang:

1. Latar Belakang Masalah
2. Identifikasi Masalah
3. Rumusan Masalah
4. Rencana Pemecahan Masalah
5. Tujuan Penelitian
6. Manfaat Penelitian
7. Hipotesis Tindakan
8. Definisi Operasional
9. Sistematika Penulisan

**BAB II LANDASAN TEORI** berisi tentang:

1. Pengertian belajar, pembelajaran, dan hasil belajar
2. Pengertian matematika dan hakekat belajar matematika

3. Pengertian metode demonstrasi
4. Materi yang berkaitan dengan penelitian

**BAB III. METODE PENELITIAN** berisi tentang:

1. Setting Penelitian
2. Kehadiran peneliti di lapangan
3. Tempat dan waktu penelitian
4. Data dan sumber Data
5. Instrumen penelitian
6. Teknik analisis data
7. Tahap-tahap penelitian

**BAB IV. LAPORAN HASIL PENELITIAN** berisi tentang:

1. Deskripsi seting penelitian
2. Hasil tindakan
3. Pembahasan

**BAB V. PENUTUP** berisi tentang:

1. Simpulan
2. Saran-Saran